

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, kualitatif deskriptif yang ditujukan kepada guru dan siswa kelas B di TK X Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta, untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan majemuk. Menurut Sugiyono (2010 hlm.283) dalam penelitian kualitatif masalah yang dibawa oleh peneliti bersifat sementara dan bersifat holistik atau menyeluruh. Judul yang dirumuskan dalam proposal juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah memasuki lapangan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara menggali data berdasarkan sebagaimana mestinya yang terjadi di Sekolah. Hasil data penelitian kualitatif yang akan diperoleh peneliti di Sekolah akan dipaparkan secara deskriptif dengan menggunakan beberapa indikator kecerdasan majemuk yang dikembangkan dalam penelitian.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian deskripsi ini dilakukan di salah satu TK X Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta Jawa Barat. Yang menjadi partisipan di sekolah ini yaitu, 1 orang guru dan 10 orang siswa yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Berdasarkan jumlah tersebut diharapkan peneliti dapat memiliki gambaran terhadap pelaksanaan pembelajaran tari terhadap kecerdasan majemuk.

#### **3.3 Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah guru dan peserta didik. Untuk itu, perlu dikemukakan siapa yang akan menjadi instrumen penelitian, atau mungkin setelah permasalahannya dan fokus jelas peneliti akan menggunakan instrumen. Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan data berbentuk deskripsi mengenai intensitas pelaksanaan pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan majemuk anak usia 5-6 tahun yaitu:

### 3.3.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa pengamatan terhadap keberlangsungannya kegiatan. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui deskripsi pelaksanaan pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan majemuk anak usia 5-6 tahun. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi non partisipan (*Nonparticipatory observation*) dengan kata lain bahwa, peneliti tidak ikut serta secara langsung dalam kegiatan, karena peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja hal ini selaras menurut pendapat Sukmadinata (2016, hlm. 220). Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati lalu mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan majemuk yang dilakukan oleh guru.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Guru PAUD

No	Uraian Kegiatan
1	Menentukan identitas pembelajaran PAUD
2	Menentukan standar kompetensi PAUD
3	Menentukan kompetensi dasar pembelajaran tari untuk anak usia dini
4	Menentukan tujuan pembelajaran
5	Menentukan materi ajar (unsur-unsur tari dengan stimulus berbasis lingkungan)
6	Menentukan alokasi waktu
7	Menentukan metode pembelajaran tari kreatif
8	Menentukan kegiatan pembelajaran tari kreatif
9	Menentukan penilaian hasil belajar kecerdasan majemuk

*Sumber: Analisa hipotetik Hayani Wulandari*

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pedoman Observasi Pembelajaran Guru

No	Kegiatan
<b>1</b>	<b>Kegiatan Pembuka</b>
	Apersepsi dan Motivasi
	Konsep pembelajaran (tema)
<b>2</b>	<b>Kegiatan Inti</b>
	Penguasaan materi
	Pengelolaan kelas
	Menggunakan metode tari kreatif
	Alat bantu/media yang digunakan
	Warming up (stimulus gerak sesuai tema)
	Eksplorasi
	Developing skill (pengembangan keterampilan hasil observasi)
	Creating ( merangkai atau menyusun ide gerak)
	Form
	Presenting (penampilan)
	Penilaian
	Pelaksanaan sesuai RPP
	Pelaksanaan tepat waktu
<b>3</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>
	<i>Recalling</i>
	Informasi kegiatan untuk besok

*Sumber: Analisa hipotetik Hayani Wulandari*

Deskripsi hasil pelaksanaan pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan majemuk yang terdiri dari kecerdasan kinestetik, musikal, naturalis, intrapersonal, dan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun, dilihat berdasarkan indikator penilaian yang digunakan oleh guru. Indikator tersebut merupakan hasil analisis hipotetik Hayani Wulandari, yang merujuk pada teori Gardner. Adapun kisi-kisi terhadap kecerdasan majemuk anak usia 5-6 tahun yaitu, sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Penilaian Observasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia 5-6 Tahun

No	Jenis Kecerdasan	Indikator
1.	Kinestetik	Menyenangi kegiatan yang melibatkan fisik motorik
		Memiliki koordinasi motorik yang baik
2.	Musik	Memiliki sensitifitas terhadap musik
		Senang bernyanyi
3.	Interpersonal	Suka berteman dan bersosialisasi
		Senang dengan keramaian dan aktivitas sosial
4.	Intrapersonal	Memiliki pemahaman diri yang baik
		Senang beraktivitas sendiri
5.	Naturalis	Menyukai fenomena alam
		Menyenangi dan menyayangi binatang dan lingkungan sekitar

*Sumber: Analisa Hipotetik Hayani Wulandari*

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, wawancara yang dipakai peneliti yaitu wawancara semi terstruktur tujuannya agar jawaban dari guru dapat berkembang serta dapat mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Berikut instrument kisi-kisi pedoman wawancara sebelum dilakukan tindakan:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat saudara setelah menyajikan pelajaran Tari Kreatif kepada anak usia dini?	
2.	Apakah proses pembelajaran Tari Kreatif sudah sesuai dengan yang direncanakan?	
3.	Dapatkah saudara menceritakan hal-hal yang dirasakan memuaskan dalam proses pembelajaran yang terdiri dari bahan ajar, proses belajar mengajar, serta evaluasi?	
4.	Bagaimana perkiraan Saudara mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan majemuk (kinestetik, musik, intrapersonal, interpersonal, natural) pada anak usia dini?	
5.	Apa yang menjadi kesulitan anak usia dini dalam melakukan tari kreatif?	

**Nur Ainun Syafarilaila, 2020**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TARI KREATIF TERHADAP KECERDASAN MAJEMUK ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

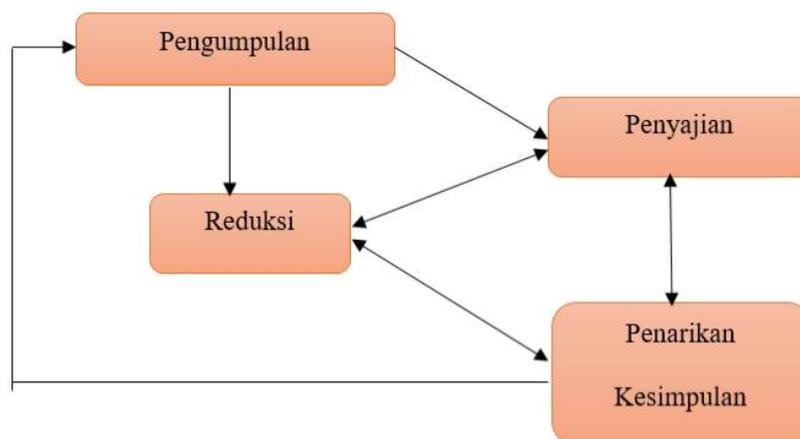
No	Pertanyaan	Jawaban
6.	Apa yang menjadi kesulitan saudara dalam menyajikan materi tari kreatif pada anak usia dini yang didalamnya ada proses yang dinilai dalam bentuk kecerdasan majemuk?	
7.	Adakah alternatif lain untuk mengatasi kesulitan saudara?	
8.	Apa yang akan Saudara lakukan untuk pertemuan berikutnya?	
<b>Kesan :</b>		
<b>Saran :</b>		

### 3.3.3 Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dengan dokumentasi agar mendapat gambaran proses hasil pembelajaran tari kreatif dalam mengembangkan kecerdasan majemuk pada anak usia 5-6 tahun. Dokumentasi yang diambil berupa foto dan video. Bentuk video akan dipaparkan secara deskripsi yang dimulai dari proses awal pembelajaran tari hingga akhir.

### 3.3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif Bogdan (Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya secara sistematis yang akan dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai hal yang diteliti, juga memungkinkan peneliti untuk menyajikan apa yang telah ditemukan pada yang diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut, maka hal yang perlu dilakukan untuk menganalisis data yaitu dengan melakukan pencarian data secara sistematis melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjelaskan pada setiap subnya, melakukan sintesa, menyusun pada pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami.



Sumber: Miles and Huberman (Sugiyono, 2012, hlm. 247)

Gambar 3. 1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif, data yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan lapangan, hasil wawancara serta dokumentasi yang berupa foto dan video. Langkah-langkah dalam analisis data, peneliti merujuk pada Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010, hlm.337) yaitu sebagai berikut:

1.) *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta ke dalam wawasan yang tinggi sehingga, dapat memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Mereduksi data dapat menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga, dapat menggambarkan keseluruhan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan majemuk melalui kegiatan pembelajaran tari kreatif pada anak usia 5-6 tahun.

2.) *Data Display* (Penyajian data)

Langkah selanjutnya, setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan ketahap yang

selanjutnya berdasarkan hal yang telah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian atau laporan hasil penelitian.

### 3.) *Conclusion Drawing/ Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan diharapkan dapat menemukan temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya sehingga, menjadi jelas yang dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Teknik ini dilakukan dengan teliti dan rinci serta dilakukan secara berulang-ulang selama kegiatan penelitian berlangsung, dalam proses pengumpulan data perlu dilakukan dengan tekun agar tidak terjadi kesalahan.

## 3.4 Isu Etik

Untuk mengetahui masalah-masalah etis dalam penelitian, peneliti perlu terlibat langsung dalam pengumpulan data dari sumber-sumber yang berkaitan. Sebelumnya, menulis masalah-masalah etis seperti ini sangat dibutuhkan, dalam membangun argumentasi. Sehingga, peneliti juga harus memproteksi para partisipan dalam membangun kepercayaan mereka dengan cara, berusaha jujur dalam penelitian, mencegah kelalaian dan kecerobohan yang dapat mencemari nama baik organisasi atau institusinya, serta berupaya mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan sikap arif dan bijaksana (Israel & Hay dalam Creswell, 2016, hlm. 123)

### 3.4.1 Perizinan

Peneliti perlu mendapatkan persetujuan dari individu atau dari semua pihak yang berwenang misalnya, pejabat yang berwenang disekolah seperti kepala sekolah, atau pemilik yayasan yang memiliki kuasa penuh dan tanggung jawab terhadap sekolah tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh akses ke tempat yang akan diteliti dan partisipan penelitian, izin seringkali berupa surat tertulis yang menyatakan lamanya waktu, potensi dampak, dan *outcome* penelitian (Creswell, 2016, hlm. 128). Ketika perizinan diterima maka, peneliti perlu menghormati tempat penelitian dan minimalkan gangguan, pastikan semua partisipan mendapatkan manfaatnya, hindari menipu partisipan, hormati potensi

keseimbangan kekuasaan, hindarkan eksploitasi partisipan, serta hindari mengumpulkan informasi yang berbahaya (Creswell, 2016, hlm. 130-131)

#### **3.4.2 Kerahasiaan Data**

Peneliti tidak diperkenankan untuk menduplikasikan atau mempublikasikan data sedikit demi sedikit setelah melakukan penelitian, serta harus mampu menjaga privasi partisipan dengan cara menggunakan nama samaran pada setiap individu dan tempat. Peneliti juga sebaiknya tidak terlibat dalam penggandaan atau publikasi yang tidak perlu dengan mencantumkan data, pembahasan, dan kesimpulan yang persis sama, dan tidak menawarkan materi baru (Israel & Hay dalam Creswell, 2016, hlm. 134).